

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data dalam penelitian ini saya menggunakan data metode Kuantitatif berupa kuesioner yang dilakukan di Desa-Desa Se-Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah. Jumlah Desa yang saya lakukan penelitian berjumlah 15 Desa Se-Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah. Data tersebut yang akan diisi atau dijawab oleh responden yaitu Aparatur Desa bagian Kepala Kampung, LPMK, Sekdes, Kaur Keuangan, Kaur Umum dan Perencanaan, Kasi Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan, Dan Kasi Pelayanan. Proses pemilihan data sampel dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Desa Se-kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah

Nomer	Nama Desa	Jumlah
1	Mojokerto	8
2	Sendang Ayu	8
3	Purwosari	8
4	Purworejo	8
5	Margorejo	8
6	Surabaya	8
7	Sri Agung	8
8	Sumber Sari	8

9	Kota Baru	8
10	Karang Tanjung	8
11	Kuripan	8
12	Haduyang Ratu	8
13	Padang Ratu	8
15	Karang Sari	8
JUMLAH		120

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2022

Dari hasil yang dilakukan oleh peneliti dalam pendistribusian kuesioner pada bulan Januari 2022, dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang di isi secara lengkap 80 kuesioner. Berikut data pengambilan kuesioner yang di distribusikan di desa Se-Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah :

Tabel 4.2.

Distribusi dan Pengambilan Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner
1	Distribusi Kuesioner	120
2	Kuesioner Tidak Dikembalikan	(40)
Jumlah Kuesioner Yang Diolah		80

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2022

Dapat disimpulkan dari data diatas bahwa kuesioner yang dilakukan penyebaran sebanyak 120 kuesioner yang kembali sebanyak 80 kuesioner dan 40 kuesioner tidak kembali. Data responden dari kuesioner yang telah disebar berisi informasi namaresponden yang boleh tidak diisi oleh responden itu sendiri, jenis kelamin, umur,pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja yang dapat dilihat pada deskripsisebagai berikut.

4.1.2 Identitas Responden

Untuk responden yang mengisi kuesioner dipisah berdasarkan jenis kelamin, usia, dan berapalama mereka berkerja. Hal ini di tunjukkan agar peneliti mengetahui gambaran secara umum responden yang mengisi kuesiner. Berikut tabel responden yang mengisi berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.3

Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	61	76,25%
Wanita	19	23,75%
Jumlah	80	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

Dari data tabel 4.3 bisa kita liat responden paling banyak berjenis kelamin Pria dengan jumlah 61 orang atau dihitung dengan persentasi sebanyak 76,24%, untuk responden yang jenis kelamin Wanita dengan jumlah 19 orang atau dihitung dengan persentasi sebanyak 23,75%.

Dibawah ini deskripsi responden yang mengisi berdasarkan usia, sebagai berikut :

Tabel 4.4

Data Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
< 25 tahun	1	01,25%
25 – 35 tahun	32	4%
36 - 55 tahun	45	56,25%
>55 Tahun	2	0,25%
Jumlah	80	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

Dari data tabel 4.4 diatas, bisa kita liat responden paling besar dari usia 36-55 tahun yang berjumlah 45 orang atau jika dihitung dalam persentase sebesar 56,25%, untuk responden yang berusia 25-35 tahun yang berjumlah 32 orang atau jika dihitung dengan persentase sebesar 0,4%, lalu untuk responden yang berusia lebih dari 55 tahun berjumlah 2 orang atau bisa dihitung dengan persentase sebesar 0,25% dan untuk responden yang usia kurang dari 25 tahun berjumlah 1 jika dihitung dengan persentase sebesar 01,25%.

Dibawah ini jumlah data responden berdasarkan tingkat pendidikan, sebagai berikut :

Tabel 4.5

Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA	35	43,75%
D3	19	23,75%
S1	25	31,25%
S2	1	01,25%
Jumlah	80	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

Dari data tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang paling besar dari pendidikan SMA berjumlah 35 orang atau dihitung dengan persentase sebesar 43,75%, untuk pendidikan S1 sebanyak 25 orang atau dihitung dengan persentase sebesar 31,25%, sedangkan untuk pendidikan D3 sebanyak 19 orang atau dihitung dengan persentase sebesar 23,75% dan untuk pendidikan S2 berjumlah 1 orang dengan persentase 01,25%.

Dibawah ini jumlah data responden bersarkan lama bekerja, sebagai berikut:

Tabel 4.6

Data Responden Berdasarkan Lama Kerja

Lama Kerja	Jumlah	Persentase
< 5 tahun	32	4%
5 – 10 tahun	40	5%
11 – 15 tahun	7	08,75%
16 – 20 tahun	1	01,25%
Jumlah	80	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

Dari data tabel 4.6 bisa kita liat bersama responden paling banyak dari lama berkerja yaitu 5-10 tahun dengan jumlah 40 orang atau bisa dihitung dengan persentase sebesar 5%, untuk responden dengan masa kerja kurang dari 5 tahun dengan jumlah 32 orang atau bisa dihitung dengan persentase sebesar 4%, sedangkan responden yang dengan masa kerja 11-15 tahun berjumlah 7 orang atau bisa dihitung dengan persentase sebesar 08,75% dan data responden yang lama berkerja 16-20 tahun berjumlah 1 atau dengan persentase sebesar 01,25%.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner dari masing-masing variabel. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *pearson correlation*, apabila hasil yang di peroleh Rhitung $> R_{tabel}$ maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid atau nilai *p-value* (sig) $< 0,05$ maka item pertanyaan tersebut dapat dinyatakan valid dan apabila hasil yang diperoleh Rhitung $< R_{tabel}$ maka item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid atau nilai *p-value* (sig) $> 0,05$ maka item pertanyaan tersebut dapat dinyatakan tidak valid. Sedangkan untuk mendapatkan nilai r_{tabel} diperoleh dari tabel *r product moment* pada tingkat

signifikansi yang ditentukan sebesar (0,05) dengan derajat kebebasan ($df = N - 2$). Berikut ini adalah hasil analisis uji validitas yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Y

Variabel	Indikator	Rhitung	Rtabel	Kesimpulan
Pencegahan (Fraud) Pengelolaan Dana Desa (Y)	1	0,695	0,2199	Valid
	2	0,715	0,2199	Valid
	3	0,685	0,2199	Valid
	4	0,727	0,2199	Valid
	5	0,633	0,2199	Valid
	6	0,409	0,2199	Valid
	7	0,644	0,2199	Valid
	8	0,422	0,2199	Valid
	9	0,455	0,2199	Valid
	10	0,519	0,2199	Valid
	11	0,318	0,2199	Valid
	12	0,379	0,2199	Valid
	13	0,641	0,2199	Valid
	14	0,387	0,2199	Valid
	15	0,464	0,2199	Valid
	16	0,554	0,2199	Valid
	17	0,576	0,2199	Valid
	18	0,594	0,2199	Valid
	19	0,597	0,2199	Valid
	20	0,533	0,2199	Valid

Sumber : Data Diolah SPSS Ver.20, 2022

Dari uji validitas diatas yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan program SPSS versi20 pada tabel 4.7 bisa kita liat bersama setiap pertanyaan

pada Pencegahan (*Fraud*) Pengelolaan Dana Desa (Y) adalah validitas. Pertanyaan pada instrumen dinyatakan validitas jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ dengan $(Sig) < 0,05$.

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas X1

Variabel	Indikator	R _{hitung}	R _{tabel}	Kesimpulan
Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa (X1)	1	0,552	0,2199	Valid
	2	0,648	0,2199	Valid
	3	0,674	0,2199	Valid
	4	0,728	0,2199	Valid
	5	0,885	0,2199	Valid
	6	0,736	0,2199	Valid
	7	0,343	0,2199	Valid
	8	0,530	0,2199	Valid
	9	0,878	0,2199	Valid

Sumber : Data Diolah SPSS Ver.20, 2022

Dari hasil pengujian validitas menggunakan program SPSS Versi 20 pada tabel 4.8 di atas dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan pengaruh kompetensi aparatur desa (X1) dinyatakan Validitas. Pertanyaan tersebut dinyatakan validitas jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ dengan $(Sig) < 0,05$.

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas X2

Variabel	Indikator	R _{hitung}	R _{tabel}	Kesimpulan
Praktek Akuntabilitas (X2)	1	0,670	0,2199	Valid
	2	0,718	0,2199	Valid
	3	0,716	0,2199	Valid
	4	0,680	0,2199	Valid
	5	0,834	0,2199	Valid
	6	0,886	0,2199	Valid

7	0,421	0,2199	Valid
8	0,411	0,2199	Valid
9	0,318	0,2199	Valid
10	0,233	0,2199	Valid
11	0,756	0,2199	Valid
12	0,635	0,2199	Valid
13	0,489	0,2199	Valid

Sumber : Data Diolah SPSS Ver.20, 2022

Dari hasil pengujian validitas menggunakan program SPSS Versi 20 pada tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan praktek akuntabilitas (X2) dinyatakan Validitas. Pertanyaan tersebut dinyatakan validitas jika Rhitung > Rtabel dengan (Sig) < 0,05.

Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas X3

Variabel	Indikator	Rhitung	Rtabel	Kesimpulan
Moralitas Individu (X3)	1	0,566	0,2199	Valid
	2	0,677	0,2199	Valid
	3	0,352	0,2199	Valid
	4	0,604	0,2199	Valid
	5	0,751	0,2199	Valid
	6	0,497	0,2199	Valid

Sumber : Data Diolah SPSS Ver.20, 2022

Dari hasil pengujian validitas menggunakan program SPSS Versi 20 pada tabel 4.10 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan Moralitas Individu (X3) dinyatakan Validitas. Pertanyaan tersebut dinyatakan validitas jika Rhitung > Rtabel dengan (Sig) < 0,05.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas X4

Variabel	Indikator	R _{hitung}	R _{tabel}	Kesimpulan
Sistem Pengendalian Internal (X4)	1	0,508	0,2199	Valid
	2	0,626	0,2199	Valid
	3	0,577	0,2199	Valid
	4	0,424	0,2199	Valid
	5	0,413	0,2199	Valid
	6	0,704	0,2199	Valid
	7	0,665	0,2199	Valid
	8	0,700	0,2199	Valid

Sumber : Data Diolah SPSS Ver.20, 2022

Dari hasil pengujian validitas menggunakan program *SPSS Versi 20* pada tabel 4.11 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan Sistem pengendalian internal (X4) dinyatakan Validitas. Pertanyaan tersebut dinyatakan validitas jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ dengan $(Sig) < 0,05$.

Kesimpulan dari tabel validasi diatas diperoleh hasil bahwa semua item pertanyaan yang diajukan kepada Aparatur Desa Se-Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah adalah Validitas. Dari data yang diperoleh setiap item pertanyaan diatas bisa digunakan dalam penelitian ini.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian Reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat suatu kuesioner yang merupakan indikator dari setiap variabel. Kuesioner bisa dikatakan reliabel jika setiap responden dari pertanyaan konsisten dari setiap waktu. Pengujian reliabilitas menggunakan uji *Cronbach's alpha* dan jika data pertanyaan dinyatakan reliabel apabila dari nilai $Alpha > 0,6$ dan jika nilai $Alpha < 0,6$ dinyatakan tidak reliabel (Ghozali, 2018). Dibawah ini data dari pengujian reliabilitas, yang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.12

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X1	0,850	Reliabel
X2	0,848	Reliabel
X3	0,602	Reliabel
X4	0,695	Reliabel
Y	0,874	Reliabel

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2022

Data hasil tabel 4.12 diatas bisa kita lihat bersama nilai *Cronbach's alpha* setiap variabel $> 0,6$. Data disimpulkan bahwa dari seluruh variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabel yang besar.

4.2.3 Uji Statistik Deskriptif

Pengujian yang dilakukan untuk menganalisa data menggunakan deskripsi atau dengan menggambarkan suatu data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini digunakan variabel independen dan dependen secara statistik oleh peneliti. Statistik deskriptif menyediakan informasi dari nilai N, *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standart deviation* (Sugiono, 2019). Sedangkan untuk variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Praktek Akuntabilitas, Moralitas Individu, dan Sistem Pengendalian Internal untuk variabel dependen yaitu Pencegahan (*Fraud*) Pengelolaan Dana Desa. Dibawah ini tabel dari statistik deskriptif yang sudah diolah peneliti dengan SPSS Versi20, sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minumum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	80	1	5	39.99	3.623
X2	80	1	5	53.91	4.951
X3	80	1	5	26.38	2.077
X4	80	1	5	33.91	2.635
Y	80	2	5	87.35	6.491
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Data Diolah SPSS Ver.20, 2022

Dari pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.13, hasil pengujian deskriptif dengan nilai mean bagi semua variabel bersifat positif sehingga dalam penelitian ini dapat di lanjutkan dan bisa di gunakan dalam uji parametik. Diketahui bahwa jumlah data untuk semua variabel adalah sebanyak 80. Berikut penjabaran hasil uji statistik deskriptif, sebagai berikut :

1. Nilai minimum untuk variabel Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa sebesar 1, nilai maksimum sebesar 5 dan nilai rata-rata sebesar 39,99 dengan standar deviasi sebesar 3.623.
2. Nilai minimum untuk variabelPraktek Akuntabilitas sebesar 1, nilai maksimum sebesar 5 dan nilai rata-rata sebesar 53,91dengan standardeviasi sebesar 4,951.
3. Nilai minimum untuk variabel Moralitas Individusebesar 1, nilai maksimum sebesar 5 dan nilai rata-rata sebesar 26,38 denganstandar deviasi sebesar 2,077.
4. Nilai minimum untuk variabel Sistem Pengendalian Internal sebesar 1, nilai maksimum sebesar 5 dan nilai rata-rata sebesar 33,91 denganstandardevisi sebesar 2,635.

5. Nilai minimum untuk variabel Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa sebesar 2, nilai maksimum sebesar 5 dengan nilai rata-rata sebesar 87,35 dengan standar deviasi sebesar 6,491.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini digunakan uji normalitas dengan uji statistik *nonparametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

- Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya data residual terdistribusi tidak normal.
- Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak, artinya data residual terdistribusi normal.

Tabel 4.14

Uji Normalitas

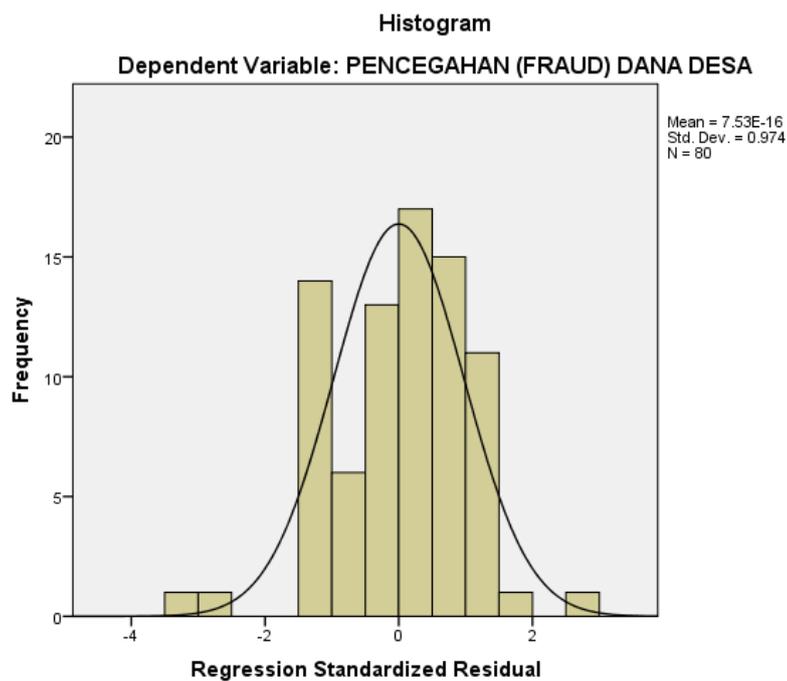
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.27880997
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.073
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.887
Asymp. Sig. (2-tailed)		.411
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data Diolah SPSS Ver.20, 2022

Dari pengujian dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat dilihat pada tabel 4.14, bisa dilihat variabel dependen dan variabel independen berdistribusi secara normal. Bisa ditunjukkan hasil nilai (K-S) 0,887 dengan tingkat signifikan 0,411 dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa hasil signifikan (Sig) untuk variabel dependen pada uji *kolmogrov-smirnov* diperoleh sebesar $0,411 > 0,05$. Yang berarti data residual terdistribusi secara normal. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi syarat bersifat normal. Bisa diuji dengan tingkat normalitas menggunakan pendekatan histogram, sebagai berikut :

Gambar 4.1

Histogram



Sumber : Data Diolah SPSS Ver.20, 2022

Dari hasil gambar 4.1 diatas, ditarik kesimpulan data yang digunakan peneliti bersifat normal. Hal ini bisa ketahu dari polygon cenderung tidak melenceng ke kiri atau ke kanan.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Dilakukan pengujian multikolinearitas untuk melihat apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Dari pengujian yang akan dilakukan untuk mencari adakah variabel independen lain yang memiliki kesamaan atau hubungan dengan variabel independen lainnya dalam model regresi. Agar dapat mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas dan jika nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 4.15

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.481	7.316		2.389	.019		
	PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA	.282	.174	.157	1.614	.111	.611	1.637
	PRAKTEK AKUNTABILITAS	.246	.153	.188	1.605	.113	.424	2.358
	MORALITAS INDIVIDU	.596	.358	.191	1.664	.100	.441	2.266
	SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL	.874	.295	.355	2.960	.004	.404	2.478

a. Dependent Variable: PENCEGAHAN (FRAUD) DANA DESA

Sumber : Data Diolah SPSS Ver.20, 2022

Dapat disimpulkan bahwa pada tabel 4.15 di atas, setiap variabel independen dengan nilai *Tolerance* > 0,1 dan VIF < 10. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa

tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi yang digunakan peneliti. Berikut penjabaran dari hasil uji multikolinieritas sebagai berikut :

1. Pengaruh kompetensi aparatur desa menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0,611 dan VIF sebesar 1.637
2. Praktek akuntabilitas menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0,424 dan VIF sebesar 2.358
3. Moralitas Individu menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0,441 dan VIF sebesar 2.266
4. Sistem pengendalian internal menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0,404 dan VIF sebesar 2.478

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

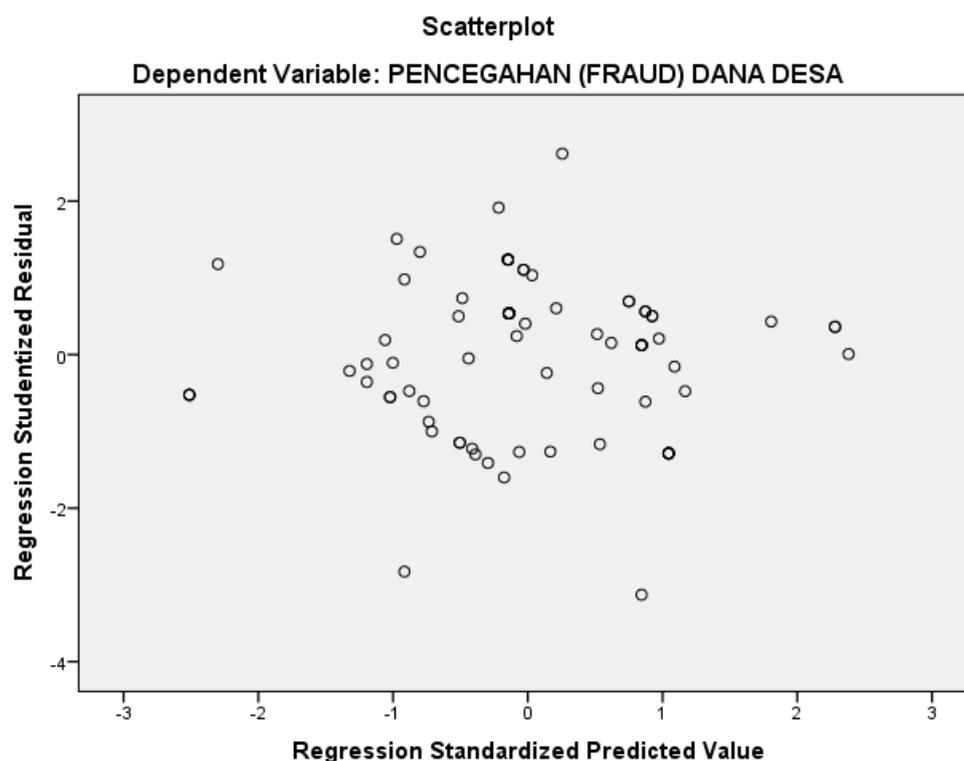
Pengujian heterokedastisitas ditujukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi persamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas adalah dengan melihat plot grafik yang dihasilkan dari pengolahan data menggunakan program *SPSS*. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika terdapat pola tertentu, karna titik-titik yang menyebar membentuk pola teratur berarti terjadi heterokedastisitas.
- b. Apabila tidak ada pola yang jelas, karna titik-titik yang menyebar merata dari atas kebawah sumbu 0 pada sumbu y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Berikut ini hasil dari gambar *scatterplot* untuk menganalisis apakah terjadi heterokedastisitas atau terjadi homokedastisitas dengan mengamati penyebaran titik-titik pada tabel *scatterplot* dibawah ini :

Gambar 4.2

Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Diolah SPSS Ver.20, 2022

Dari gambar 4.2. di atas *sactterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acakserta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapatdisimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehinggamodel layak dipakai dalam penelitian ini.

4.4 Hasil Pengujian Hepotesis

4.4.1 Uji Analisi Regresi Linier Berganda

Model regresi yang terbentuk dapat digunakan untuk mengetahui besarnya variableindependen yaitu Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa(X_1), Praktek Akuntabilitas(X_2), Moralitas Individu(X_3) dan Sistem Pengendalian Internal (X_4) mempengaruhi variabel dependen Y yaitu Pencegahan (*Fraud*) Pengelolaan Dana Desa. Model regresi berganda dalam pernyataan ini dinyatakan sebagaiberikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Pencegahan Farud Pengelolaan Dana Desa

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi Model

X_1 = Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa

X_2 = Praktek Akuntabilitas

X_3 = Moralitas Individu

X_4 = Sistem Pengendalian Internal

e = Error

Adapun hasil pengujian analisi regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4.16

Uji Analisi Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.481	7.316		2.389	.019
	PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA	.282	.174	.157	1.614	.111
	PRAKTEK AKUNTABILITAS	.246	.153	.188	1.605	.113
	MORALITAS INDIVIDU	.596	.358	.191	1.664	.100
	SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL	.874	.295	.355	2.960	.004

a. Dependent Variable: PENCEGAHAN (FRAUD) DANA DESA

Sumber : Data Diolah SPSS Ver.20, 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.15 maka dapat diketahui persamaan regresi linier dalam penelitian ini adalah :

$$Y = 17.481 + 0,282 X_1 + 0,246 X_2 + 0,596 X_3 + 0,874 X_4 + et$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa :

1. Nilai Konstanta sebesar 17.481 menunjukkan apabila variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa (X_1), Praktek Akuntabilitas (X_2), Moralitas Individu (X_3) dan Sistem Pengendalian Internal (X_4) tidak ada atau bernilai nol (0) maka nilai variabel dependennya yaitu Pencegahan (*Fraud*) Pengelolaan Dana Desa (Y) adalah sebesar 17.481.
2. Nilai koefisien variabel Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa (X_1) adalah sebesar 0,282 yang berarti setiap peningkatan nilai dari variabel Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa sebesar satu satuan maka akan meningkatkan nilai variabel tersebut sebesar 0,282.
3. Nilai koefisien variabel Praktek Akuntabilitas (X_2) adalah sebesar 0,246 yang berarti setiap peningkatan nilai dari variabel Praktek Akuntabilitas sebesar satu satuan maka akan meningkatkan nilai variabel Praktek Akuntabilitas tersebut sebesar 0,246.
4. Nilai koefisien variabel Moralitas Individu (X_3) adalah sebesar 0,596 yang berarti setiap peningkatan nilai dari variabel Moralitas Individu sebesar satu satuan maka akan meningkatkan nilai variabel tersebut sebesar 0,596.
5. Nilai koefisien variabel Sistem Pengendalian Internal (X_4) adalah sebesar 0,874 yang berarti setiap peningkatan nilai dari variabel Sistem Pengendalian Internal sebesar satu satuan maka akan meningkatkan nilai variabel tersebut sebesar 0.874.

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel bebas (independent) dalam menerangkan variasi dalam variabel terikat (dependen). Uji determinasi (R^2) dalam penelitian ini adalah dengan melihat hasil

nilai *R Square* pada *output model summary*. Jika *Adjusted R Square* adalah sebesar 1 berarti fluktuasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang dapat menyebabkan fluktuasi dependen. Jika nilai *Adjusted R Square* berkisar hampir 1 itu berarti bahwa semakin kuat kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya. Tetapi jika nilai *Adjusted R Square* semakin mendekati 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan fluktuasi variabel terikatnya. Adapun hasil uji determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.17
Hasil Uji koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752 ^a	.565	.542	4.391

a. Predictors: (Constant), SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA, MORALITAS INDIVIDU, PRAKTEK AKUNTABILITAS

b. Dependent Variable: PENCEGAHAN (FRAUD) DANA DESA

Sumber : Data Diolah SPSS Ver.20, 2022

Dari hasil uji determinasi (R^2) pada tabel diatas dapat diketahui bahwa Nilai *R Square* yang menunjukkan angka sebesar 0.565 atau 56,5% yang berarti bahwa variabel Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Praktek Akuntabilitas, Moralitas Individu, dan Sistem Pengendalian Internal mempengaruhi variabel dependen yaitu Pencegahan (*Fraud*) Pengelolaan Dana Des sebesar 56,5%. Sedangkan untuk yang lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4.3 Uji F

Dalam melakukan pengujian F dalam tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari output SPSS yang didapat jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dinyatakan layak digunakan didalam penelitian. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model tidak bisa digunakan atau dengan nilai (Sig) $< 0,05$ maka model dinyatakan tidak bisa digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.18
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1881.851	4	470.463	24.396	.000 ^b
	Residual	1446.349	75	19.285		
	Total	3328.200	79			

a. Dependent Variable: PENCEGAHAN (FRAUD) DANA DESA

b. Predictors: (Constant), SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA, MORALITAS INDIVIDU, PRAKTEK AKUNTABILITAS

Sumber : Data Diolah SPSS Ver.20, 2022

Berdasarkan hasil uji kelayakan model pada tabel 4.18 dapat diketahui bahwanilai (Sig) < 0.05 . dapat disimpulkan bahwa model dapat digunakan.

4.4.4 Uji t

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependennya. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_a diterima. Sedangkan jika t hitung lebihbesar dari t tabel maka H_a ditolak. Uji statistik t didalam penelitian ini untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian yang dilakukan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

1. Jika Sig > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).
2. Jika Sig < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).

Tabel 4.19
Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.481	7.316		2.389	.019
	PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA	.282	.174	.157	1.614	.111
	PRAKTEK AKUNTABILITAS	.246	.153	.188	1.605	.113
	MORALITAS INDIVIDU	.596	.358	.191	1.664	.100
	SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL	.874	.295	.355	2.960	.004

a. Dependent Variable: PENCEGAHAN (FRAUD) DANA DESA

Sumber : Data Diolah SPSS Ver.20, 2022

Berdasarkan data hasil uji t diatas, maka diperoleh uji t tiap hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahan (*Fraud*) Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil nilai t sebesar 1.614 dan nilai signifikannya sebesar 0,111 yang berarti bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari >0.05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa tidak berpengaruh terhadap Pencegahan (*Fraud*) Pengelolaan Dana Desa.

2. Praktek Akuntabilitas Terhadap Pencegahan (*Fraud*) Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil nilai t sebesar 1.605 dan nilai signifikannya sebesar

0,113 yang berarti bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari >0.05 . Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Praktek Kuntabilitastidak berpengaruh terhadap Pencegahan (*Fraud*) Pengelolaan Dana Desa.

3. Moralitas Individu Terhadap Pencegahan (*Fraud*) Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil nilai t sebesar 1.664 dan nilai signifikannya sebesar 0,100 yang berarti bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari >0.05 . Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Moralitas Individu tidak berpengaruh terhadap Pencegahan (*Fraud*) Pengelolaan Dana Desa.

4. Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan (*Fraud*) Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil nilai t sebesar 2.960 dan nilai signifikannya sebesar 0,004 yang berarti bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari <0.05 . Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan (*Fraud*) Pengelolaan Dana Desa.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa (X1), Praktek Akuntabilitas (X2), Moralitas Individu (X3), dan Sistem Pengendalian Internal (X4) terhadap Pencegahan (*Fraud*) Pengelolaan Dana Desa (Y).

4.5.1 Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahan (*Fraud*) Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa hepotesis pertama yang menyatakan Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa (X1) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa. Diartikan bahwa hepotesis X1 di tolak. kompetensi yang dimiliki seorang aparatur desa belum

tentu menjamin tercegahnya tindak kecurangan. Kompetensi yang dimiliki tidak dapat dipastikan akan digunakan sebagaimana mestinya atau tidak.

Hal ini sejalan dengan penelitian di lakukan oleh Fikri,dkk (2015) dan N. W Sariwati & N. K Sumandi (2021) yang menyatakan bahwa kurangnya Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa dalam pemerintahan desanya. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Aparatur Desa tidak berpengaruh terhadap Pencegahan (Fraud) Pengelolaan Dana Desa, dikarenakan responden percaya jika seorang Aparatur Desa memiliki Komptensi yang tinggi maka perilaku kecurangan tidakakan menurun secara signifikan.

4.5.2 Praktek Akuntabilitas Terhadap Pencegahan (*Fraud*) Pengelolaan Dana Desa

Bedasarkan hasil penelitian ini bahwa hepotesis kedua yang menyatakan Praktek Akuntabilitas (X2) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Pencegahan (Fraud) Pengelolaan Dana Desa. Diartikan bahawa hepotesis X2 di tolak.

Hasil ini mendukung dari penelitian yang di lakukan oleh D. Ramadani (2021) dengan hasil Akuntabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Hal ini diakibatkan oleh sebagian aparat desa yang berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda dengan jabatan yang ditempatinya, misalnya bendahara desa ditempati dengan latar belakang pendidikan SMA dll.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Saputra, Pradnyanitasari, priliandani, & Putra, 2019) berdasarkan hasil pengujian hipotesis prtama yang menyatakan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pencegahan fraud, dan penelitian dari N. W., Sariwati, & N. K. Sumadi (2021) yang menyatakan praktek akuntabilitas berpangaruh positif atas pencegahan *fraud*.

4.5.3 Moralitas Individu Terhadap Pencegahan (Fraud) Pengelolaan Dana Desa

Bedasarkan hasil penelitian ini bahwa hepotesis ketiga yang menyatakan Moralitas Individu (X3) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Pencegahan (Fraud) Pengelolaan Dana Desa. Diartikan bahawa hepotesis X3 di tolak.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh N. W., Sariwati & N. K Sumadi (2021) yang menyatakan moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*Fraud*). Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Aditya, dkk (2018), nitimiani, dkk (2020).

Dapat disimpulkan bahwa kecurangan (Fraud) merupakan sebuah perbuatan melawan hukum yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa baiknya sikap dan perilaku pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa maka moralitas individu pengelolaan dana desa akan semakin meningkat. Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Aditya, dkk (2018), nitimiani, dkk(2020).

4.5.4 Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan (Fraud) Pengelolaan Dana Desa

Bedasarkan hasil penelitian ini bahwa hepotesis keempat yang menyatakan Sistem Pengendalian Internal (X4) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Pencegahan (Fraud) Pengelolaan Dana Desa. Diartikan bahawa hepotesis X4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini sejalan dengan A., Made, F., Islamiyah, & A. R. Sari, (2020) yang menyatakan sistem pengendalian internal berpengaruh dengan pecegahan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa dengan nilai signifikan variabel 0,000 yang membuktikan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif. Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan N. Wulandari (2021) yang menyatakan Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.